

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tentunya dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keputrian untuk menguatkan pemahaman mengenai peran gender perlu dukungan dari banyak pihak. Tak hanya itu, kegiatan juga harus bervariasi sehingga anggota tidak bosan. Lebih lanjut, peneliti menyimpulkan seperti dibawah ini.

1. Penguatan peran gender yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler keputrian disampaikan dengan pola tertentu. Pola pertama adalah dengan memberi materi-materi mengenai peran gender, kemuslimahan, dan lainnya. Materi yang disampaikan diharapkan dapat menguatkan pondasi pemahaman para anggota dalam memahami perannya sebagai Perempuan baik dalam lingkup keluarga maupun di masyarakat. Materi diberikan lebih banyak dibanding praktik. Praktik yang dilakukan setelah mendapat beberapa materi juga bervariasi. Kegiatan yang dilakukan seperti memasak, menjahit, dan membuat. Namun, hasil dari kegiatan tersebut belum coba di pasarkan. Kegiatan lain yang dilakukan adalah latihan berpidato, membawakan acara, dan menyanyi. Hal tersebut dilakukan agar para anggota mampu menyalurkan minat dan bakatnya.
2. Tentunya dalam semua kegiatan ekstrakurikuler keputrian, baik penyampaian materi maupun kegiatan latihan, diharapkan anggota mampu memahami nilai-nilai yang terkandung dalam peran gender. Peran gender sendiri memiliki beberapa nilai yang harus dipahami para anggota. Yang pertama adalah nilai kesetaraan, yang berarti perempuan mendapat posisi yang setara atau sama tinggi dengan kaum pria. Sedang nilai kedua adalah nilai keadilan, yang berarti

tidak berat sebelah. Nilai ketiga yaitu persamaan derajat, yang berarti perempuan dihargai dan mendapat perlakuan yang sederajat dengan laki-laki. Yang terakhir adalah nilai kebebasan, yang berarti perempuan bebas memilih apa yang mereka inginkan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

B. Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan masukan sebagai tindak lanjut dari penelitian ini. Meski sudah melakukan banyak kegiatan positif dalam pelaksanaannya, peneliti ingin memberi saran kepada para pengurus dan anggota ekstrakurikuler keputrian. Pertama, sebaiknya praktik atau latihan dilakukan seimbang atau lebih banyak dari penyampaian materi. Misal penyampaian materi dilakukan 2 kali dalam satu bulan, praktik atau latihan juga dilakukan sebanyak 2 kali sebulan. Selanjutnya, peneliti berharap pengurus dapat lebih mengembangkan barang yang dihasilkan oleh anggota, seperti mengikuti pameran atau menjualnya, yang hasilnya dapat disimpan untuk kegiatan lain. Selain itu, anggota juga dapat diusulkan untuk mengikuti beberapa acara atau lomba yang prestasinya tentu bisa membanggakan banyak pihak. Sehingga ekstrakurikuler keputrian ini lebih dikenal dan banyak yang menjadi anggotanya.
2. Peneliti menyarankan agar ekstrakurikuler keputrian juga membuka keanggotaan untuk anggota laki-laki agar kesadaran bersama tentang persoalan isu gender dapat dibangun. Hal ini dilakukan agar siswa dan siswi sama-sama memahami persoalan gender sehingga tercipta harmoni diantara kedua gender ini.
3. Materi keputrian harus diperluas dan perlu ditambah penjelasan materi mengenai perbedaan peran patriarki dan peran kesetaraan gender. Beberapa materi yang telah ditentukan haruslah juga diisi oleh pemateri laki-laki agar para siswi

anggota juga mengetahui bagaimana kesetaraan gender dari sudut pandang laki-laki. Peneliti juga menyarankan agar para anggota ekstrakurikuler ini dapat menyalurkan ilmu mereka tentang kesetaraan gender dengan melakukan sosialisasi rutin ketiap kelas misalnya, agar para siswa dan siswi yang tidak tergabung dalam ekstrakurikuler keputrian juga tau dan paham tentang kesetaraan gender itu.